



---

## STUDI EVALUASI PENGELOLAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN I KOTA BENGKULU DAN SMAN 11 KOTA BENGKULU

**Agus Hermawan**

<sup>1</sup>e-mail : [aguesher@yahoo.com](mailto:aguesher@yahoo.com)

**Abstrak-** Penelitian ini adalah penelitian evaluasi deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sistem yang difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program konseling di SMA Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah manajemen program bimbingan konseling di SMAN 1 Kota Bengkulu dan SMAN 11 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, instrumen kuesioner penelitian dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang pengelolaan program bimbingan dan konseling berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di SMAN 1 Kota Bengkulu memiliki kriteria sangat baik dengan persentase 77% (sangat baik) diimplementasikan. Sedangkan SMAN 11 Kota Bengkulu memiliki kriteria baik dengan persentase 63% (baik) diterapkan.

**Kata kunci:** *Studi Evaluasi, Manajemen, Bimbingan dan Konseling*

---

### PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling sebagai ilmu dan profesi diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Kegiatan bimbingan dan konseling tidak dibatasi hanya di sekolah, melainkan juga menjangkau bidang-bidang di luar sekolah yang memberikan nuansa dan corak pada penyelenggaraan pendidikan formal dan pengembangan sumber daya manusia. Guru bimbingan konseling diharapkan lebih tanggap, antisipatif, proaktif, dan responsif terhadap perkembangan peserta didik yang terjadi dalam masyarakat (Hasmin, 2016 : 4).

Sebuah program yang dijalankan berkelanjutan umumnya merupakan program dengan jarak waktu yang tidak sebentar, dengan waktu tidak sedikit maka probabilitas datangnya kendala atau masalah semakin banyak seiring waktu. Begitu pula dalam program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah memiliki

berbagai program, baik dalam program kegiatan layanan, maupun dalam program satuan pendukung. Penyusunan suatu program perencanaan Bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Penyusunan suatu program hendaknya mengacu pada masalah-masalah yang dihadapi para siswa serta kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya itu kedewasaan kita sendiri (Suryanti, 2014 : 34).

Menurut Suryanti (2014 : 34) program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana dari keseluruhan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan dalam periode tertentu, dengan demikian ada program tahunan bimbingan dan konseling dan program semesteran bimbingan dan konseling yang akan dijabarkan kedalam program bulanan, mingguan dan harian. Program ini memuat unsur-unsur yang terdapat di dalam berbagai ketentuan



tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan diorientasikan kepada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program sekolah.

Program bimbingan dan konseling di SMA disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional (action plan), pengembangan tema/topik, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, serta anggaran biaya. Struktur program bimbingan dan konseling merupakan komponen-komponen yang harus ada namun bukan sebagai sebuah tahapan.

Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, terdapat dua tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (preparing) dan (2) tahap perancangan (designing). Tahap persiapan (preparing) terdiri dari (1) melakukan asesmen kebutuhan, (2) aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan (3) menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan (designing) terdiri atas (1) menyusun rencana kerja, (2) menyusun program tahunan, dan (3) menyusun program semesteran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sistem yang difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program konseling di SMA Negeri Kota Bengkulu.

Adapun subyek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah mengenai pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri Kota Bengkulu. Dikarenakan subyek yang akan diteliti pada penelitian ini merupakan benda tidak hidup maka diperlukan bantuan dari beberapa pihak yang bersangkutan

untuk mendapatkan informasi lebih banyak. Subyek hidup yang dimaksud adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling serta pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar angket terstruktur berupa lembar ceklis yang mempermudah pengambilan data. Selain pengumpulan data menggunakan teknik observasi penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yang meliputi data-data atau foto yang diperlukan dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini fokus yang diobservasi adalah SMAN 1 Kota Bengkulu dan SMAN 11 Kota Bengkulu tentang evaluasi pengelolaan program bimbingan dan konseling yang ada disekolah.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah perencanaan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kota Bengkulu dengan persentase 82% (sangat baik). Di lanjutkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan persentase 79% (sangat baik) dan evaluasi program bimbingan dan konseling dengan persentase 67% (baik). Persentase keseluruhan yang di dapat adalah  $44 ; 57 \times 10\% = 77\%$  (sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kota Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sudah berjalan dengan sangat baik.

Sedangkan perencanaan program bimbingan dan konseling di SMAN 11 Kota Bengkulu dengan persentase 67% (baik). Di lanjutkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan persentase 64% (baik) dan



evaluasi program bimbingan dan konseling dengan persentase 56% (baik). Persentase keseluruhan yang di dapat adalah  $36 ; 57 \times 10\% = 63\%$  (baik). Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMAN 11 Kota Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah berjalan dengan baik namun belum optimal.

## **Pembahasan**

Perencanaan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kota Bengkulu memiliki kriteria sangat baik dengan persentase 82% dari 27 item hanya 5 item yang tidak terlaksana. Adapun yang perlu dibenahi dari kelima item tersebut adalah peran kepala sekolah SMAN 1 Kota Bengkulu seharusnya memberikan penilaian program BK tidak hanya sebatas pemberian laporan. Kemudian pelaporan tindak lanjut di struktur program tahunan BK dilakukan belum optimal atau belum lengkap, hanya sebatas program semesteran. Lalu rincian anggaran biaya yang di struktur program tahunan BK sering tidak sesuai. Setelah itu sarana dan prasarana yang tidak ada di ruang BK adalah terdapat ruang relaksasi untuk konseling dan memiliki aplikasi instrumentasi ITP/AUM. Selbihnya BK di SMAN 1 Kota Bengkulu telah melaksanakan perencanaan program BK dengan baik.

Sedangkan perencanaan program bimbingan dan konseling di SMAN 11 Kota Bengkulu memiliki kriteria baik dengan persentase 67% namun masih ada yang perlu dibenahi. Diantaranya adalah pelaporan tindak lanjut di struktur program tahunan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh kepala sekolah belum optimal/lengkap, hanya sebatas program semesteran. Kemudian fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah untuk pengembangan program bimbingan dan konseling kurang maksimal, terkait dengan sarana dan prasarana BK di SMAN 1 Kota Bengkulu. Melihat kondisi SMAN 11 kota

Bengkulu baru berdiri selama empat tahun jadi sarana dan prasarana masih belum lengkap. Ruang kerja bimbingan dan konseling di SMAN 11 Kota Bengkulu masih bergabung dengan ruang UKS, belum tersedianya ruang tamu untuk menunggu tamu, belum tersedianya ruang konseling individu, tidak tersedianya ruang relaksasi dan masih menggunakan aplikasi AUM manual. Kemudian jumlah guru BK di SMAN 11 Kota Bengkulu hanya ada satu guru honorer yang memegang keseluruhan siswa di sekolah. Jadi SMAN 11 Kota Bengkulu sangat membutuhkan tenaga pengajar khususnya guru PNS lulusan S-1 Bimbingan dan Konseling agar proses kegiatan bimbingan konseling dapat berjalan dengan optimal.

Dalam kegiatan evaluasi, upaya atau proses yang dilakukan mencakup mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, efektivitas, dan dampak dari program dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik. Dari hasil evaluasi akan diketahui dan diidentifikasi keberhasilan keterlaksanaan program dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menelaah program bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan hasilnya dapat menjadi dasar bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk mengembangkan dan memperbaiki program selanjutnya.

Evaluasi program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kota Bengkulu memiliki kriteria baik yaitu 67% terlaksana, namun masih ada yang harus dibenahi dalam evaluasi program bimbingan dan konseling. Diantaranya adalah alokasi waktu pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak selalu sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kemudian setelah pemberian layanan oleh guru BK di sekolah siswa belum mengalami sepenuhnya perubahan sikap dan perubahan perilaku yang



menonjol, siswa masih belum memiliki alternatif pengembangan akan masalah yang dihadapinya. Jumlah guru BK di SMAN 1 Kota Bengkulu ada 6 guru BK dengan jumlah 890 siswa, sudah memenuhi kebutuhan. Jadi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tentunya akan berjalan dengan maksimal dan evaluasi program bimbingan dan konseling harus ditindak lanjuti lagi.

Sedangkan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMAN 11 Kota Bengkulu memiliki kriteria baik yaitu 56% terlaksana, namun masih ada yang harus dibenahi dalam evaluasi program bimbingan dan konseling. Diantaranya adalah setelah pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah oleh guru BK di SMAN 11 Kota Bengkulu perubahan sikap dan perubahan perilaku siswa belum sepenuhnya kelihatan di sekolah. Kemudian siswa belum sepenuhnya yakin atas kinerja guru BK, karena hanya terdapat satu guru BK di sekolah dan masih tenaga honorer. Setelah pemberian layanan bimbingan dan konseling aspek pribadi-sosial siswa belum kelihatan perubahan yang signifikan. Masih banyak siswa yang bolos ketika jam pelajaran dan telat datang ke sekolah. Aspek belajar siswa juga belum mengalami perubahan setelah pemberian layanan. Terlihat masih banyak siswa yang malas belajar ketika jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR, dll. Melihat jumlah guru BK di SMAN 11 Kota Bengkulu hanya ada satu, tentunya masih banyak yang harus di evaluasi dari program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kota Bengkulu dan SMAN 11 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

*Pertama*, perencanaan pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kota Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sudah berjalan dengan sangat baik dengan persentase 82% (sangat baik) terlaksana. Kemudian Perencanaan pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMAN 11 Kota Bengkulu dengan persentase 67% (baik) terlaksana.

*Kedua*, pelaksanaan pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMAN 11 Kota Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah berjalan sangat baik dengan persentase 79% (sangat baik) terlaksana. Sedangkan pelaksanaan pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMAN 11 Kota Bengkulu dengan persentase 64% (baik) terlaksana.

*Ketiga*, evaluasi pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMAN 11 Kota Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dengan persentase 67% (baik) terlaksana. Sedangkan evaluasi pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMAN 11 Kota Bengkulu dengan persentase 56% (baik) terlaksana.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian pada penelitian ini, maka dapat disarankan:

*Pertama*, bagi sekolah yang belum memiliki guru bimbingan dan konseling yang berlatar S-1 pendidikan bimbingan dan konseling khususnya untuk SMAN 11 Kota Bengkulu yang masih memiliki satu guru BK, disarankan agar kepala sekolah dapat memberikan surat tugas secara



resmi sehingga guru yang bertanggung jawab untuk mendampingi perkembangan siswa sehingga dapat dengan jelas menjalankan tugasnya, sehingga nantinya ketika terdapat pelatihan tentang guru bimbingan dan konseling sekolah dapat menentukan dengan jelas siapa yang akan melaksanakannya untuk mewakili pihak sekolah.

*Kedua*, bagi Kepala Sekolah hendaknya menyediakan biaya personil pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga menunjang pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

*Ketiga*, SMAN 1 Kota Bengkulu dan SMAN 11 Kota Bengkulu hendaknya dapat meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di ruang bimbingan dan konseling, khususnya untuk SMAN 11 Kota Bengkulu yang masih banyak kekurangan, sehingga hal tersebut dapat memudahkan tugas guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kinerjanya secara optimal dan pemberian layanan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milfayetty, S. (2009). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dan Reinforcement dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Medan. *Analitika*, 1(1), 1-11.
- Mulyasa . 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ni'mah, K. (2014). Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Pai. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 79-94.
- Peraturan Pemerintah. 2005. *Satandar Nasional Pendidikan tentang Kompetensi Kepribadian*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah. 2015. *Satandar Nasional Pendidikan tentang Kompetensi Kepribadian Guru*. Jakarta.
- Permen Diknas. 2007. *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- Roqib, M., & Nurfuadi, N. (2020). *Kepribadian Guru*. CV. Cinta Buku.
- Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT Raja grafindo persada.